

Biografi Penulis

NRP : 0042021

Nama : Novia Kristanti

Tempat Tanggal Lahir : Palangkaraya, 20-11-1981

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jln. Muda Karya no. 09 Palangkaraya. Kalimantan
Tengah

Pendidikan :

1988 – 1994 SD Negeri Langkai 1 Palangkaraya

1994 – 1997 SMP Katolik Santo Paulus Palangkaraya

1997 – 2000 SMU Negeri 1 Palangkaraya

2000 - 2006 Universitas Kristen Maranatha Bandung

RIWAYAT HIDUP MIYAZAWA KENJI

Miyazawa Kenji lahir di Toyosama-cho, Hanamaki-shi, Iwate-ken pada tanggal 27 Agustus 1896. Terlahir sebagai anak laki-laki tertua dari Bapak Seijiro dan Ibu Ichi. Usaha keluarga pada waktu itu adalah mengelola toko loak dan pegadaian. Pada usia 3 tahun ia telah menghafal diluar kepala kalimat Jodoshinsu (sekte agama Budha Jepang) dari pendeta tingi Shinran, Renkyo, atas bimbingan bibinya, Yagi.

Pada tahun 1902 bulan September di usia 6 tahun ia terserang batuk rejan, dan masuk rumah sakit selama 2 minggu. Bulan April pada usia 7 tahun masuk sekolah Hanamaki. Nilai yang diperoleh di masa sekolah dasar sangat mengagumkan, Kenji lulus sekolah dasar pada usia 13 tahun dan masuk Sekolah Menengah Morioka dan hidup di asrama. Mungkin karena merasa terbebas dari keluarga, ia antusias mengumpulkan batu tambang dengan berjalan kaki ke gunung dan padang. Pada usia 14 tahun untuk mengumpulkan tumbuh-tumbuhan, ia bersama teman-teman sekelasnya untuk pertama kalinya mendaki gunung Iwate.

Pada tahun 1911 di usianya yang ke-15, pengaruh kakaknya di Sekolah Menengah Ishikawa Takuboku, membuatnya mulai membuat Tanka (sejenis sajak pendek). Memasuki kelas 3 mengambil sikap menentang terhadap gurunya, tidak ada lagi minat belajar pada dirinya dan ia mulai membaca buku-buku filsafat dan kesusastraan. Pada usia 18 tahun ia lulus dari Sekolah menengah. Nilai di masa Sekolah Menengah tidak begitu baik. Masuk rumah sakit karena diduga menderita thypus. Ia jatuh cinta kepada perawat Rumah Sakit, akan tetapi putus karena ditentang oleh ayahnya. Disebabkan kondisi Neurosis dikarenakan tidak berminat akan pekerjaan keluarga, putus

cinta dan dorongan melanjutkan sekolah dari teman-temannya sekolahnya, maka ayahnya mengijinkannya untuk melanjutkan sekolah lagi. Tergerak hatinya setelah membaca buku suci Myoho Rengekyo, ia menjadi penganut Nichirenshu. Pada usia 19 tahun ia memasuki Sekolah Pertanian Atas Morioka (Fakultas Pertanian Universitas Iwate). Ia mempunyai kebiasaan mengucapkan kata “ganbaru”. Setelah masuk, ia mulai giat dan tekun dalam seluruh kegiatan sekolah, kepercayaan dan kehidupannya, dan orang-orang dalam keluarganya pun mulai dengan sungguh-sungguh memberikan dukungannya.

Pada usia 20 tahun selain bersemangat dalam belajar dan memperdalam kepercayaannya, untuk pertama kalinya ia menulis cerita anak-anak “Tantogawa”. Setelah itu ia banyak menulis sajak, puisi, dan cerita anak-anak. Di usia 22 Kenji lulus dari Sekolah Pertanian Atas. Setelah itu ia jadi peneliti dalam penelitian “Kadar Lapisan Tanah Pupuk” Iwate-Ken yang mengakibatkan ia membulatkan tekad untuk memilih karir sekolah. Di musim panas karyanya “Kumo to Namekuji to Tanuki” dapat diselesaikan. Bulan Desember, Toshi adik perempuannya yang tercinta sewaktu belajar di Universitas Wanita Nihon jatuh sakit, untuk itu bersama ibunya pergi ke Tokyo untuk menjaga dan merawatnya. Setelah sembuh mereka kembali ke kampung halamannya. Setelah itu bekerja magang di toko keluarga, hidup dalam hari-hari membosankan.

Bulan Mei di usia 24 tahun lulus dan menjalankan tugas sebagai peneliti. Diajukan sebagai asisten pengajar di sekolahnya, tetap ditolaknya karena berangan-angan untuk mengabdikan pada pekerjaan nyata. Keyakinan kepercayaan pada Nichirenshu semakin kuat. Di usia 25 tahun ia pergi ke Tokyo, sambil mengadakan pendidikan dan melaksanakan tugas sebagai pendeta kota yang berada dibawah kelompok “Kokuchukai” dari “Nichirenshu”. Bulan Agustus pulang ke kampung halamannya. Disaat-saat seperti itu dengan daya cipta yang cemerlang, ia banyak menulis cerita anak-anak. Selain “Kumo

to Namekuji to Tanuki”, ia menulis “Shika Odori No Hajimari” pada tanggal 15 September, “Donguri to Yamaneko”, tanggal 10 November “Chuumon no Ooi Ryoriten”. Pada bulan ini juga ia menulis “Sarumori to Kitsunemori, Nusutomori”. Selanjutnya tampaknya ia juga pada tahun ini menulis “Yodaka no Hoshi”, “Kino ii Kazandan”, “Ta no heri”. Bulan Desember, menjadi pengajar pada Sekolah Pertanian Hienuki (Hanamaki).

Sejak usia 26 tahun, selain cerita anak-anak, secara produktif menulis pula sajak. Tanggal 27 November adik perempuannya Toshi meninggal dunia karena penyakit paru-paru. Kedaan pada saat akhir tergambar pada hasil karya Kenji yang gemilang yaitu “Musei Dokoku”. Pada tanggal 8 April di usia 27 tahun mendirikan “Yamanashi”. Bulan Agustus berwisata ke Hokkaido dan Sakhalin. Kemudian di tahun ini ia menulis “Tsuchigami to Kitsune”, Ibaraumi shogakku” dan “Kaju Koenrin”. Tanggal 20 April di usi 28 tahun ia menerbitkan kumpulan sajak “Haru to Shura”. Dengan biaya sendiri (terkumpul 69 sajak, jumlah penerbitan 1000 buku). Tanggal 9 Desember terbit kumpulan cerita anak-anak “Chuumon no Ooiryori Ten” (terkumpul 9 cerita anak-anak, jumlah penerbitan 1000 buku). Karya Kenji yang diterbitkan semasa hidupnya hanya dua jilid buku ini saja. Diduga karyanya “Haragumagakko o Shotsugyoshita 3-II ditulis pada tahun ini juga.

Januari di usia 30 tahun terbit “Opperu to Zo”. Bulan Maret ia berhenti dari Sekolah Pertanian Hanamaki. Bulan April ia meninggalkan keluarganya hidup bertani. Bulan Juni ia menulis “Nomin Gaijutsu Gairon Koyo”. Bulan Agustus mendirikan Kantor Perencanaan Pemupukan dan Dapur Umum di setiap wilayah, tanpa biaya ia berkeliling dari perkampungan, belajar bahasa Esperanto dan belajar organ dan cello. Di usia 31 tahun dengan timbulnya bencana udara dingin, kekeringan dan hama, kembali

mengelilingi perkampungan, berjalan memberi semangat kepada petani. Diduga pada tahun ini ia menulis “Nametoko Yama no Kuma”.

Dari bulan Juli sampai bulan September, di usia 32 tahun, karena udara panas, panen padi dan sayuran menjadi sangat berkurang. Muncul pula wabah penyakit di perkampungan, sibuk berkeliling berlari dari dan ke perkampungan pertanian untuk pencegahan dan penyembuhannya, betul-betul bekerja keras. Untuk hal itu ia menderita radang paru-paru yang akut, dan pulang ke rumah orang tua nya untuk dirawat. Setelah itu ia hidup sakit-sakitan.

Di usia 35 tahun agak sehat kembali, bulan Februari menjadi teknisi di pabrik penggalian batu Tohoku di kota Marioka, melakukan pekerjaan promosi penjualan kegunaan batu kapur sebagai pupuk, akan tetapi di bulan April ia mengalami demam kembali. Bulan September, sewaktu pergi ke Tokyo sehubungan dengan pekerjaannya timbul kembali demamnya. Dalam keadaan seperti itu sakitnya tetap berlanjut. Menyadari akan kematiannya, ia menulis surat yang ditujukan kepada keluarganya. Bulan November menulis sajak “Amenimo Makezu” pada buku catatannya. Setelah tahun ini hingga menjelang kematiannya, tampaknya telah mempersiapkan karya-karyanya “ Kaze no Matasaburo”, “Gingatetsudo No Yoru”, “Hinoki to Hinageshi”, Cello Hikigoshu”.

Bulan Januari di usia 36 tahun meskipun tetap dalam keadaan sakit, melakukan konsultasi pemupukan kepada para petani dan belajar amtematika tinggi. Menerbitkan buku “Gusukobudori no Denki” pada bulan Juli. Pada bulan September, tanggal 21 jam 13.30 siang pada usia 37 tahun ia meninggal dunia dengan surat wasiat agar ayahnya membagikan buku suci I Nihongo Yakumyo Horengekyo kepada setiap kenalannya.